

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting di Pasar Horas Kota Pematangsiantar

Rahmayanti Sipahutar

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rahmayantisipahutar95@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga cabai merah keriting, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang konsumen cabai merah keriting di pajak horas, karena menurut sugiyono 2010 jumlah sampel sebanyak 30 orang sudah bisa dilakukan untuk pengujian statistik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f-hitung = 8,926 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu f hitung > f tabel atau $8,926 > 2,98$ berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas harga cabai merah keriting (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendapatan (X4). Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting. Dari hasil uji t diperoleh hanya harga cabai merah keriting (X1) tingkat pendapatan (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting sedangkan variabel tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah keriting.

Kata Kunci: *Permintaan Cabai Keritin, Faktor-fakto Yang Mempengaruhi Permintaan*

1. PENDAHULUAN

Tanaman cabai merah yang memiliki nama (*Capsicum annum* L.) ini berasal dari kawasan amerika selatan dan tengah. Tanaman cabai merah keriting yang dicakup disini adalah cabai merah. Tanaman ini dapat diperbanyak dengan biji. Komoditas cabai merah keriting digunakan di hampir semua jenis masakan karena merupakan bumbu masak utama yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar. Cabai merah keriting merupakan komoditas yang banyak digunakan sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan petani di Sumatera Utara. Selain itu tanaman ini merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi.

Permintaan adalah hubungan yang terbalik antara harga dan jumlah yang diminta. Perubahan harga akan menggeser titik permintaan (dalam sebuah kurva permintaan) sepanjang kurva tersebut. Pada kenyataannya, antara perubahan harga dan jumlah yang diminta dapat berubah tanpa disertai perubahan harga. Atau mungkin juga perubahan harga tidak diikuti oleh jumlah yang mau dibeli. Selain harga cabai merah keriting itu sendiri, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaan cabai merah keriting. Ada banyak faktor yang dapat membuat sebuah kurva permintaan bergeser dari disebut faktor nonharga yang terdiri dari jumlah pembeli, besarnya penghasilan, harga barang lain, pengaruh musim, selera.

Permintaan suatu komoditi adalah banyaknya komoditi yang dibutuhkan dan dibeli dan juga dikonsumsi oleh konsumen oleh karena itu, besar kecilnya permintaan komoditi umumnya dipengaruhi oleh harga komoditi itu sendiri, harga barang lain (harga substitusi atau harga komplementer), selera, dan keinginan, serta jumlah konsumen dan pendapatan konsumen yang bersangkutan.

Sektor pertanian masih menjadi bidang yang menarik untuk dijadikan bisnis. Pasalnya, hasil komoditas pertanian sebagian besar merupakan barang yang dikonsumsi masyarakat setiap hari, sehingga permintaan pasar terhadap hasil bumi sangatlah besar.

Cabai merah keriting merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Permintaan pasar terhadap cabai ini sangat tinggi, mulai dari pasar tradisional hingga kesupermarket hal ini dikarenakan kecenderungan masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi cabai sebagai penyedap dan pelengkap berbagai jenis masakan.

Ciri dari jenis sayuran ini adalah rasanya yang pedas dan aromanya yang khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Karena merupakan sayuran yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai merah keriting akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional.

Pola permintaan cabai merah keriting relatif tetap sepanjang waktu, sedangkan produksi berkaitan dengan musim tanam. Maka dari itu pasar akan kekurangan pasokan bila masa panen raya belum tiba. Harga cabai merah keriting sangat fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh permintaan konsumen yang terjadi di pasar.

Harga komoditas cabai di pasaran pusat perbelanjaan tradisional Kota Pematangsiantar mengalami kenaikan dua kali lipat dari sebelumnya. Tercatat harga cabai merah keriting mencapai Rp.44.000/kg dari sebelumnya Rp.22.000/kg termasuk diantaranya harga sayur-mayur dan sejumlah rempah-rempah mengalami kenaikan harga sekitar Rp.1000-Rp.2.000/kg nya.

Kenaikan harga dipicu oleh faktor cuaca yang tidak menentu melanda daerah pemasok cabai merah keriting seperti daerah Kabupaten Simalungun dan Karo sebagai pemasok terbesar cabai merah di Kota Pematangsiantar.

Selain faktor cuaca kenaikan harga cabai merah keriting juga dipengaruhi oleh hari-hari besar keagamaan dan perayaan tahun baru. Namun, faktor cuaca tidak terlalu berpengaruh terhadap permintaan pembeli terhadap cabai merah keriting karena konsumen akan melakukan penundaan terhadap pembelian cabai merah keriting dan permintaan relatif tetap.

Bila cuaca tidak menentu tanaman cabai keriting akan rusak oleh sebab itu penawaran (*supply*) cabai merah keriting rendah. Bila penawaran rendah maka harga tinggi. Bila harga tinggi maka jumlah yang diminta akan turun.

Pasar adalah kelompok individual yang mempunyai permintaan terhadap barang tertentu, berdaya beli dan berminat merealisasikan pembelinya. Ada beberapa jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern dimana pasar tradisional ialah dimana para penjual dan pembeli bias melakukan tawar menawar dan pasar modern ialah barang-barang yang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri.

Cabai merah keriting mengandung banyak zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Cabai mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti capsaicin, flavenoid, dan minyak esensial. Dengan banyaknya manfaat dan kegunaan cabai merah keriting dan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan pendapatan maka permintaan terhadap cabai merah keriting akan semakin meningkat.

Kecenderungan konsumen dalam memilih cabai merah keriting bermutu dan aman untuk dikonsumsi sudah semakin tinggi. Hal ini didukung oleh semakin tingginya keinginan konsumen untuk mengkonsumsi cabai merah keriting yang benar-benar baik kondisinya.

Ciri-ciri dari cabai merah keriting berkualitas ialah :

1. Terlihat segar atau tidak layu.
2. Warnanya yang masih tampak terang dengan tekstur yang halus.
3. Cabai merah keriting utuh dan tidak terpotong.
4. Aroma khas pedas cabai merah keriting masih dapat tercium bila kondisinya masih segar.
5. Kulit luar cabai merah keriting tidak keriput dan tidak berubah warna.

Faktor lokasi juga menjadi penentu konsumen membeli cabai merah keriting misalnya di Pasar Horas. Bila lokasi dekat dengan terminal atau tempat pemberhentian angkutan maka konsumen akan lebih memilih membeli di tempat tersebut dan bila tempat berjualan lebih dekat dengan jalan besar maka biasanya di tempat tersebut lebih ramai pembeli.

Dan kelengkapan jenis-jenis dagangan juga menjadi pemicu konsumen dalam membeli cabai merah keriting misalnya pedagang menyediakan barang lain sebagai pelengkap seperti bawang merah, bawang putih, tomat, cabai rawit hijau faktor-faktor tersebut juga menjadi salah satu faktor pemicu keputusan konsumen dalam membeli barang.

2. METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (Case study), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Pasar Horas Kota Pematangsiantar, dengan pertimbangan bahwa Pasar Horas merupakan salah satu tradisional yang menyediakan segala macam jenis kebutuhan makanan dengan fasilitas yang memadai bagi penjual dan pembeli, pasar tersebut berlokasi tidak jauh dari kawasan perumahan penduduk dan terletak tidak jauh dari lokasi halte atau pemberhentian angkot.

Pasar Horas dapat dijangkau dari beberapa arah misalnya dari Tanjung Pinggir, Perumnas dan beberapa daerah lainnya. Perbedaan Pasar Horas dengan Pasar Dwikora bila di Pasar Dwikora rata-rata pedagang adalah pedagang besar (Toke) dan Pasar Horas para pedagang tidak jauh berbeda (Selevel) yaitu pedagang pengecer dan ini juga menjadi salah satu alasan dalam memilih tempat.

Sehingga banyak konsumen yang berbelanja kebutuhan bahan makanan di pasar tersebut. Perencanaan penelitian dilakukan untuk mengetahui jumlah permintaan cabai merah keriting dan pengumpulan data.

Metode Penarikan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling. Aksidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan bagi siapa yang bertemu dengan peneliti dan dianggap sesuai dijadikan sumber data maka dijadikan sampel (Sugiyono, 2010) Dari seluruh populasi penduduk Kota Siantar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang konsumen cabai merah keriting di pajak horas, karena menurut sugiyono 2010 jumlah sampel sebanyak 30 orang sudah bisa dilakukan untuk pengujian statistik.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan observasi langsung kepada para konsumen, dan bisa juga dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yaitu dengan penentuan waktu pengamatan yang dilakukan selama satu bulan setiap harinya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, dokumen instansi-instansi terkait seperti Dinas Perdagangan, Dinas Pasar, Literatur dan sumber pendukung penelitian lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Model regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan (Kg)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Harga (Rp/Kg)

- X2 = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
X3 = tingkat pendidikan (Thn)
X4 = Tingkat Pendapatan (Rp/bln)
e = Error Term (Variabel bebas lain diluar model regresi)

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{jk_{reg}/k - 1}{jk_{\frac{sisa}{n}} - 1}$$

Keterangan :

- Jk reg = Jumlah kuadrat regresi
Jk sisa = Jumlah variabel
N = Jumlah sampel
k = Jumlah variabel
1 = Bilangan Konstanta

Dengan kriteria keputusan:

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel f (harga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) terhadap permintaan cabai merah keriting di Pajak Horas.

H_1 = Ada pengaruh variabel f (harga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) terhadap permintaan cabai merah keriting di Pajak Horas.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat produksi digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_1}{se(b_i)}$$

Dimana :

- b_i = Koefisien regresi
 β_1 = Mewakili nilai β_1 tertentu sesuai hipotesis
Se = Simpangan Baku (standard deviasi)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 diterima

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas secara ringkas bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi konsumen cabai merah keriting terhadap permintaan cabai merah keriting konsumen.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soekartawi (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, jumlah tanggungan keluarga, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang.

Konsep permintaan digunakan untuk mengukur keinginan konsumen dalam suatu pasar. Permintaan konsumen terhadap suatu barang ternyata tidak hanya berhubungan erat dengan harga tersebut, tetapi berhubungan erat pula dengan faktor lainnya. Permintaan (*demand*) adalah kebutuhan masyarakat / individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor Faktor yang

mempengaruhi permintaan cabai merah keriting dalam penelitian ini dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu harga cabai merah keriting (X1), tingkat pendapatan (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendidikan (X4). Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan konsumen (X1), harga cabai merah keriting (X2), harga santan non kemasan (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) terhadap permintaan cabai merah keriting dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah penjelasan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart eror	t-hitung	Sig
Harga Cabai (X1)	-0,752	0,303	2,486	0,020
Tingkat Pendapatan (X2)	1,7846	0,200	3,005	0,036
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	0,304	0,455	2,669	0,010
Tingkat Pendidikan (X4)	0,274	0,320	0,856	0,400
Konstanta	33,828			
R-Square	0,620			
Adjusted R-Square	0,813			
Multiple R	0,788 ^a			
f-hitung	8.926			0,000
f-tabel	2,98			
t-tabel	2,060			

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda antara lain:

$$Y = 33,828 - 0,752X_1 + 1,7846X_2 + 0,304X_3 + 0,274X_4 + e$$

- Nilai (Constant) = 33,828 menunjukkan bahwa jika harga cabai merah keriting (X1), tingkat pendapatan (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendidikan (X4) bernilai 0, maka variabel jumlah permintaan cabai merah keriting memiliki nilai sebesar 33,828Kg.
- b1 merupakan koefisien regresi dari harga cabai merah keriting (X1) dengan nilai sebesar -0,752, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel harga cabai merah keriting sebesar Rp.1.000 maka akan menurunkan nilai variabel permintaan sebesar 0,752Kg dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus).
- b2 merupakan koefisien regresi dari variabel tingkat pendapatan nilai sebesar 1,7846, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel tingkat pendapatan sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel permintaan cabai merah keriting sebesar sebesar 1,7846Kg, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (ceterisparibus).
- b3 merupakan koefisien regresi dari variabel jumlah tanggungan dengan nilai sebesar 0,304, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel jumlah tanggungan sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel permintaan cabai merah keriting sebesar sebesar 0,304Kg, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (ceterisparibus).

- e. b_4 merupakan koefisien regresi dari variabel tingkat pendapatan dengan nilai sebesar 0,274, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel jumlah tanggungan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai variabel permintaan cabai merah keriting sebesar 0,274Kg, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keamatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.813	2.69013

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,620 atau (62%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen Harga Cabai merah keriting (X_1), pendapatan konsumen (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3) dan tingkat pendapatan (X_4). terhadap variabel dependen (Permintaan Cabai Merah Keriting) sebesar 62%. Sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Serempak (Uji f)

Uji serempak merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut, diperlukan nilai f-hitung yang diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan paket program komputer SPSS. Nilai f-hitung dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai Hasil Uji F Berdasarkan SPSS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,746	4	13,937	8,926	.000 ^a
	Residual	180,920	25	7,237		
	Total	236,667	29			

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f-hitung = 8,926 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $8,926 > 2,98$ berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas. Harga Cabai merah keriting (X_1), pendapatan konsumen (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3) dan tingkat pendapatan (X_4). Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4. Nilai T hitung Berdasarkan Output SPSS 17

Variabel	Koefisien Regresi	Standart eror	t-hitung	Sig
Harga Cabai (X1)	-0,752	0,303	2,486	0,020
Tingkat Pendapatan (X2)	1,7846	0,200	3,005	0,036
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	0,304	0,455	2,669	0,010
Tingkat Pendidikan (X4)	0,274	0,320	0,856	0,400
Konstanta	33,828			

Dari hasil olahan data output SPSS di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,069. Penjelasan keterkaitan untuk masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Harga cabai merah keriting (X1)

Harga memiliki peran penting dalam permintaan suatu barang. Umumnya sesuai hukum permintaan apabila harga suatu barang mengalami penurunan maka cabai merah keriting permintaan terhadap barang tersebut akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila harga barang mengalami kenaikan maka permintaan terhadap barang tersebut akan mengalami penurunan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa permintaan akan berbanding negative terhadap harga.³ menyatakan apabila suatu barang (X) yang berhubungan mengalami perubahan, akan mempengaruhi permintaan barang (Y). Hubungan ini didapat dalam bentuk substitusi atau bersifat koplementer. Harga cabai merah keriting yang berlaku pada waktu penelitian yaitu pada bulan November adalah sebesar Rp. 40.233/Kg.

Hal senada juga terjadi pada permintaan cabai merah keriting. Permintaan cabai merah keriting di pasaran sangat dipengaruhi oleh tingkat harga cabai merah keriting. Umumnya konsumen dalam melakukan permintaan cabai merah keriting akan sangat memperhatikan harga cabai merah keriting tersebut, apabila harga cabai merah keriting mengalami permintaan maka konsumen akan mengurangi permintaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di pasar Horas, Kota Pematangsiantar diperoleh hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung = 2,486. Oleh karena itu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $2,486 > 2.060$ dan $\text{sig. } 0,020 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga cabai merah keriting konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting.

2. Tingkat Pendapatan (X2)

Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan, dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaannya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung t hitung = 3,005. Oleh karena itu t hitung $<$ t tabel atau $3,005 > 2.060$ dan sig. $0,036 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting. Dari hasil uji statistic diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pendapatan konsumen sangat mempengaruhi tingkat permintaan konsumen. Pada umumnya apabila pendapatan meningkat maka tingkat konsumsi seseorang juga akan mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat pendapatan responden perbulannya adalah sebesar Rp.3.000.000/Bulan, sedangkan untuk rata-rata konsumsi cabai merah keriting perbulannya adalah sebesar 7,4Kg/bulan. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 1,7846, hal ini dapat diartikan apabila pendapatan responden meningkat sebesar Rp.1000.000/bln maka tingkat permintaan cabai merah keriting responden akan mengalami peningkatan sebesar 1,78Kg/bulan atau rata-rata permintaan responden akan menjadi sebanyak 9,18 Kg/bulan.

3. Jumlah Tanggungan (X3)

Jumlah anggota akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat⁴

Anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian dan permintaan. 5keluarga adalah lingkungan mikro, yaitu lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Keluarga adalah lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi daya tarik bagi konsumen karena keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Keluarga adalah lingkungan mikro yang menarik untuk dipelajari dalam kaitannya dengan pembelian produk dan jasa. Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 2,669. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel atau $2,669 > 2.060$ dan sig. $0,010 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan terhadap permintaan cabai merah keriting.

Dari hasil pengujian statistic tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi tingkat permintaan responden terhadap cabai merah keriting. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi tingkat konsumsi cabai merah keriting dalam rumah tangga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin

tinggi pula konsumsi cabai merah keriting keluarga. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,304 Kg. Jumlah anggota keluarga responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang, dengan jumlah anggota keluarga 4 orang maka jumlah konsumsi cabai merah keriting perbulannya adalah sebanyak 7,4Kg. Berdasarkan anggota koefisien regresi tersebut makan dapat diambil kesimpulan apabila terjadi penambahan anggota keluarga sebanyak 1 orang maka permintaan cabai merah keriting responden perbulannya adalah sebanyak 7.704 Kg/Bulan.

4. Tingkat Pendidikan (X4)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran diperoleh nilai t hitung = 0,856. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $0,856 < 2,060$ dan sig. $0,400 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 ditolak H_1 diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap permintaan cabai merah keriting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f-hitung = 8,926 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu f hitung > f tabel atau $8,926 > 2,98$ berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas harga cabai merah keriting (X1), pedapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendapatan (X4). Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting. Dari hasil uji t diperoleh hanya harga cabai merah keriting (X1) tingkat pendapatan (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting sedangkan variabel tingkat pendidikan (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah kering.

REFERENSI

- Boediono, 2017. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFEUGM-Yogyakarta
- Cemda, A. R. (2021). [HAKI] FIGUR RUKO DALAM RUANG KOTA (Sebuah Kajian Tentang Perkembangan Struktur Ruang dan Morfologi Kota pada Kawasan Berkas Pusat Kesulitan Deli Kota Medan). *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Dewi Sahara, 2016. *Cabai Merah Keriting (Capsicum annum L)*.
- Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. 2015. *Cabai Merah Keriting. Dalam Buletin Teknopro Hortikultura Edisi 65 (Januari 2015)* <http://ditsayur.hortikultura.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016.
- Habib, A., & Risnawati, R. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1)*.
- HABIB, Akbar; RISNAWATI, Risnawati. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 2018, 1.1*.
- Hanafie, 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Harahap, M., & Lesmana, M. T. (2019, October). PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 384-391)*.
- Kabeakan, N. T. M. B., Alqamari, M., & Yusuf, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplet Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2(2)*, 196-203.

- Lukman, 2018. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-54.
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS.
- Prajnanta, F. 2017. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Ginting, L. N. (2020). APLIKASI ZERO WASTE MELALUI PEMBUATAN MINYAK ATSIRI DARI LIMBAH KULIT JERUK PERAS. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 317-324.
- Rizky, R. N., & Mavianti, M. (2019, October). Keripik Kelapa: Peluang Usaha Baru di Dusun 3 Tanjung Anom, Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 311-318).
- Sibuea, M. B. (2020). [Hasil Turnitin] 31. 19% The Effect of Social Economic Factors on Ability to Save of Farmers. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Siregar, A. F. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menanam Bawang Merah di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
- Siregar, G., Andriany, D., Bismala, L., & Putra, Y. A. (2020). MODEL SINERGI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(2), 132-141.
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, S., & Pengestu, P. (2020). Development Strategy Certified Rice Seed Breeder Group Mitra Jaya Melati li Village Perbaungan District Serdang Bedagai Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 69-76.
- Sumarwan, U. 2013. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tanjung, A. F. (2020). Strategy For Increasing Income Of Rice Farmers In Labuhan Batu District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 59-68.
- THAMRIN, M., APRIYANTI, I., & GUSTIAWAN, A. (2020, February). The Relation of Agricultural Extension Programs to the Dynamics of paddy Rice Farmers Groups. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Thamrin, M., Novita, D., & Hasanah, U. (2019). Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 26-31.